

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat saat ini telah membuat perubahan pada pola dan cara bagaimana orang melakukan aktivitas pada hampir semua bidang kehidupan. Di bidang pendidikan menengah kejuruan, teknologi informasi merupakan alat yang memberikan format interaksi antara para pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah pada system e-learning. Melalui e-learning banyak kemudahan dalam proses pembelajaran dalam satu lingkungan pembelajaran online yang meningkatkan daya kritis para siswa.

Menurut *Wathoni dkk (2021)*, model pendidikan di sekolah yang berbasis TIK dengan sistem *e-learning* berdampak pada pergantian budaya belajar dalam konteks pembelajarannya.[1]. Dalam hal ini, terdapat 4 komponen berarti dalam membangun budaya belajar dengan memakai model *e-learning* di sekolah. Pada awalnya, siswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan bermacam pendekatan yang cocok supaya siswa sanggup memusatkan, memotivasi, mengendalikan dirinya sendiri dalam pendidikan. Kedua, guru sanggup meningkatkan pengetahuan serta keahlian, memfasilitasi dalam pendidikan, menguasai belajar serta hal-hal yang diperlukan dalam pendidikan. Ketiga tersedianya infrastruktur yang

mencukupi. Keempat, administrator yang kreatif dan penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pendidikan

Kesiapan penerapan *e-learning* dikenal dengan istilah *E-learning Readiness* (ELR). Penelitian yang dilakukan oleh *Al Hadath (2019)* menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah menengah kejuruan di Banda Aceh dalam menerapkan *e-learning*, yakni faktor teknologi, faktor inovasi, faktor sumber daya manusia dan faktor pengembangan diri. Dari keempat faktor ini, faktor yang paling tertinggi adalah faktor teknologi, sedangkan yang terendah adalah faktor manusia dalam penerapan *e-learning*. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dimana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat sedangkan faktor sumber daya manusia dalam mengelola kegiatan *e-learning* berkembang lambat. Melalui penelitian tentang tingkat kesiapannya, pihak sekolah dapat menentukan kebijakan atau strategi apa yang akan ditentukan untuk masa mendatang karena penerapan *e-learning* merupakan suatu hal yang cukup penting untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.[2].

Analisis Keberhasilan Sistem *E-Learning* SMKN telah diteliti oleh *Intan dkk (2017)* dengan menggunakan model analisis *DeLone* dan *McLean* menyimpulkan [3] bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kualitas sistem dan variabel penggunaan *e-learning* SMKN, terdapat hubungan positif antara variabel kualitas sistem dengan variabel kepuasan pengguna *e-learning* SMK. Lebih lanjut, penelitian ini juga didukung oleh *Barnedh (2022)* dengan menggunakan cara pengumpulan data dan informasi dengan *Google form* yang

digunakan sebagai kuesioner untuk peserta didik. Penelitiannya menyimpulkan bahwa Variabel Demografi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *e-Learning*. Dalam Hal Ini Untuk Lebih Diperkuat Pernyataan Dengan Dibuktikan Nilai t Statistik Sebesar 3,666 Atau $> 1,984$ Maka Pengaruhnya Signifikan Dan Nilai *p Value* $130,023 < 0,05$. Hasil Diketahui Bahwa Variabel Fasilitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *e-Learning*. Dalam Hal Ini Untuk Lebih Diperkuat Pernyataan Dengan Dibuktikan Nilai Nilai Yang Dihasilkan Pada Variabel Company Reputation Terhadap Brand Loyalty Dengan t Statistik 9,390 Atau $> 1,984$ Maka Berpengaruh Positif Dan Signifikan Dan *p Value* $0,048 < 0,05$.

Untuk mencapai keberhasilan e-learning yang baik, maka sekolah tingkat menengah atas juga , perlu mengetahui faktor yang menghambat keberhasilan tersebut [4]. Penelitian yang dilakukan oleh *Ice dkk (2022)* pada siswa-siswi Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan dengan pengumpulan data melalui *Google form* yang digunakan sebagai kuesioner untuk peserta didik menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis jawaban peserta didik menunjukkan bahwa kesulitan secara umum yang dialami oleh siswa-siswi kelas XI dalam Pembelajaran Matematika melalui E-learning adalah kendala teknis dan kendala pelaksanaan pembelajaran matematika. Kendala teknis dapat berupa koneksi internet yang tidak stabil, kehabisan kuota, serta alat elektronik yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman fitur-fitur E-learning. [5]

Sekolah Menengah Kejuruan Boarding School di Bumi Nabung Lampung Tengah memiliki visi untuk menjadikan siswa yang terampil dalam teknologi

informasi dan komunikasi yang berakhlaqul qarimah sesuai dengan visi sekolah. Kebijakan untuk menerapkan e-learning di sekolah sejak 2020 didasarkan pada kondisi pandemik covid 19, juga karena pihak sekolah sangat memfokuskan capaian pembelajaran melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan penelitian yang diuraikan diatas, untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses di SMK Muhammadiyah Boarding School di Bumi Nabung Lampung Tengah, maka pihak sekolah perlu berorientasi pada efektivitas pengajaran yang dipengaruhi oleh 3 hal tersebut di atas. Ketiga hal ini, dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu teknologi, dimana secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; siswa harus memiliki akses yang mudah.

Selain itu, karakteristik pengajar di SMK Muhammadiyah yang memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring. Tidak hanya ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran. Teknologi informasi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif yang dimana dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.

Pencapaian keberhasilan e-learning memang membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu, diperlukan suatu model terapan e-learning yang

telah teruji sebagai model kedewasaan (*maturity model*). Penelitian yang dilakukan oleh *Wihardianto dkk (2015)* dengan judul *Identifikasi Critical Success Factors Layanan E-Learning Berbasis Kerangka Kerja E-Learning Maturity Model* menyimpulkan bahwa terdapat 5 area proses dari EMM bersama dengan 27 indikatornya terbukti signifikan pengaruhnya terhadap variabel endogen dan dapat disimpulkan sebagai CSF penyelenggaraan layanan e-learning. [6]

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi agar penerapan e-learning di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah dapat sukses diimplementasikan, antara lain :

1. Para siswa sebagai peserta didik di SMK belum sepenuhnya dapat memanfaatkan pembelajaran melalui *e-learning* akibat minimnya pengetahuan mereka tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga berdampak pada kesuksesan penerapan *e-learning*.
2. Kebanyakan guru masih nyaman melaksanakan tatap muka dalam pembelajaran karena mengalami kendala teknis pada saat pemberian materi, misalnya pada fasilitas kuota belajar dan fitur di internet yang terbatas, sehingga menimbulkan koneksi lambat yang berdampak pada kesuksesan penerapan e-learning.

3. Dari aspek demografi, SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung sangat mendukung sehingga perlu dikembangkan penerapan e-learning ini secara berkelanjutan untuk mencapai sukses.
4. Faktor sumber daya manusia dalam hal ini guru dan pembantu teknis dalam pemanfaatan teknologi informasi perlu didukung kesuksesan e-learning dapat tercapai.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran e-Learning di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah ?
2. Bagaimana tingkat kesiapan penerapan e-learning pada SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah?

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan tidak melebar dari topik, maka penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu :

1. Penetapan faktor-faktor penunjang dalam penerapan *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah.

2. Pengukuran tingkat kesiapan penerapan *e-learning* di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah.
3. Responden mencakup guru dan siswa di SMK Muhammadiyah Boarding School Bumi Nabung Lampung Tengah.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Melakukan evaluasi terhadap kapabilitas sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kritis apa saja yang berpengaruh dalam mencapai kesuksesan (*Critical Success Factors*) penyelenggaraan layanan *e-learning*.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Bagi Sekolah Kejuruan

Manfaat penelitian tesis ini bagi sekolah adalah :

1. Sekolah memiliki wawasan pengetahuan yang cukup tentang langkah apa saja yang dapat diambil dalam rangka mensukseskan kegiatan *e-learning* nya.
2. Sekolah dapat mempertimbangkan sumber daya yang mendukung keberhasilan penerapan *e-learning* guna mendukung proses belajar mengajar berbasis teknologi internet.

1.6.2. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat penelitian tesis bagi perguruan tinggi adalah :

1. Adanya peluang kerja sama dalam bentuk pengabdian masyarakat ke sekolah sesuai dengan misi tri dharma perguruan tinggi.
2. Memperkaya koleksi karya tulis ilmiah di perpustakaan perguruan tinggi

1.6.3. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian tesis bagi mahasiswa adalah :

1. Menambah kompetensi mahasiswa dalam penyelesaian studi kasus tentang e-learning di sekolah menengah kejuruan.
2. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Teknik Informatika di Program Studi Pasca Sarjana Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya Lampung.